

EFEKTIVITAS MEDIA ALAM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK, DI SD NEGERI 33, KAMPUNG SWATUT MALAUMKARTA, DISTRIK MAKBON, KABUPATEN SORONG, PAPUA BARAT

Natasya Virginia Leuwol¹, Windy Wonmaly², Marissa S Tupamahu

^{1,2,3}Universitas Victory Sorong

Korespondensi : natasya.leuwol@gmail.com, wwonmally@gmail.com,
marissaswandatupamahu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media alam sebagai sarana meningkatkan minat belajar anak di SD Negeri 33, Kampung Swatutu Malaumkarta Distrik Makbon Kabupaten Sorong, Papua Barat. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran, aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan agar merancang siswa untuk pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, kemudian hasil penelitian dianalisis dengan beberapa teknik analisa data yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan analisa di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah media alam sebagai sarana efektif dapat meningkatkan minat belajar anak di sekolah SD Negeri 33, Kabupaten Sorong. Media alam sangat memberi kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan segala pemikiran siswa untuk memperoleh pembelajaran yang kontekstual dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Anak dalam proses belajar mengajar menjadi bebas mengembangkan apa yang diketahui, dilihat, dan dirasakan. Pembelajaran dengan menggunakan media alam, dapat dievaluasi untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar mengajar. Faktor pendukung menggunakan media alam dalam pembelajaran ini adalah ketersediaan alam yang luas dan indah, serta pemanfaatan lingkungan alam yang menyeluruh. Faktor penghambat adalah waktu dan cuaca. Namun demikian, hal tersebut tidak dijadikan alasan penghambat bagi guru untuk menerapkan media alam dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar anak.

Kata Kunci : Efektivitas, Media alam, Minat belajar anak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of natural media as a means to increase children's interest in learning at SD Negeri 33, Swatutu Malaumkarta Village, Makbon District, Sorong Regency, West Papua. The method used is qualitative research to answer research problems related to student interest in learning obtained from the learning process, interview, observation and documentation. Qualitative research aims to design students for a general understanding of social reality from the participant's perspective, then the results of the research are analyzed using several data analysis techniques, namely extending observations, increasing persistence, and field analysis.

The results of the research obtained are natural media as an effective means to increase children's interest in learning at SD Negeri 33, Sorong Regency. Natural media really gives freedom to students in expressing their thoughts to obtain contextual learning and can be used as a reference in learning at school. Children in the teaching and learning process become free to develop what they know, see, and feel. Learning by using natural media, can be evaluated to maximize teaching and learning processes and outcomes. The supporting factors for using natural media in this study are the availability of wide and beautiful nature, as well as the comprehensive use of the natural environment. The limiting factors are time and weather. However, this is not an obstacle for teachers to apply natural media in the learning process to increase children's interest in learning.

Keywords: Effectiveness, Natural media, Children's learning interest.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar anak. Dengan kata lain, tingginya minat belajar anak terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan kelas dan lingkungan di luar kelas. Selama ini pembelajaran yang kita lakukan lebih banyak di dalam kelas atau ruangan sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Siswa sekolah dasar (SD) masih digolongkan sebagai siswa yang membutuhkan berbagai aktivitas dalam proses menuju kemandiriannya. Dunia mereka adalah dunia bermain. Melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu mencari, menemukan, memilih dan menentukan alat bermain dan permainan apa yang bisa merangsang aktivitas belajar, bermain dan berimajinasi serta membuat anak senang. Salah satunya dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran.

Lingkungan alam sekitar sekolah dan luar sekolah perlu dimanfaatkan sebagai alternative untuk memberikan variasi dalam mengajar. Lingkungan alam ini sangat efektif jika guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Di samping itu pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah dapat memperkaya strategi mengajar guru. Agar anak dapat belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih perlu ada unsur bermain walaupun bobotnya tidak sebesar pendidikan bagi anak usia dini. Untuk itu pembelajaran pada anak, harus dirancang secara khusus dan hati hati, agar mereka merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas pembelajarannya. Artinya, agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan mereka, maka suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Agar anak menjadi aktif dan kreatif. Kreatif berarti kemampuan seseorang untuk menemukan terobosan yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru serta unik, berbeda dan lebih baik dari biasanya. Maksudnya, anak yang kreatif cenderung mempunyai pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri, sehingga mereka akan cenderung merasa senang dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Salah satu cara efektif, agar anak mampu belajar dengan baik adalah memperkaya bahan pelajaran yang diterima di sekolah melalui bahan pelajaran yang dilengkapi dengan sumber belajar dari lingkungan alam. Dengan pengorganisasian dan pengelolaan

yang baik berbagai sumber belajar tersebut, diharapkan minat dan motivasi belajar anak dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas dan di luar kelas yang menggairahkan. Diharapkan selanjutnya anak akan dapat mengembangkan inisiatif untuk melakukan tindakan yang mampu dilakukannya terhadap fakta yang ada di sekitarnya.

Nampaknya lingkungan belajar di luar kelas atau lingkungan alam, belum banyak dimanfaatkan oleh para guru, khususnya di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong. Tepatnya di daerah Swatut, Malaumkarta, Distrik Makbon. Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan, terdapat beberapa masalah, antara lain ;

1. Segi fisik sekolah, secara keseluruhan kondisi bangunan sekolah sangat tidak memadai, demikian pula untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini belum memadai. Sekolah ini terletak di pinggir jalan utama dekat dengan pesisir pantai. SD Negeri 33 Kabupaten Sorong hanya memiliki 2 ruangan kelas dalam 1 gedung, dan hanya satu ruangan kelas yang masih layak untuk digunakan, sedangkan ruangan kelas yang satunya sudah tidak layak digunakan. Di sekolah ini tidak memiliki ruang guru, tidak ada perpustakaan, tidak ada Unit Kesehatan Siswa (UKS) dan tidak ada kantin. Saat ini SD Negeri 33 memiliki gedung sekolah yang baru dengan 3 ruangan kelas, namun gedung sekolah baru tersebut belum bisa di gunakan, karena gedung tersebut baru selesai dibangun dan fasilitas dalam ruangan masih kosong. Secara keseluruhan, gedung dan sarana prasarana di SD Negeri 33 Kabupaten Sorong terbilang tidak lengkap dan ruangan kelas berada dalam kondisi tidak baik dan tidak terawat untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Aspek pembelajaran perlu adanya dorongan dan motivasi terhadap peserta didik. Selama kami melangsungkan kegiatan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Diakibatkan beberapa kendala yang ditemui terkait hal ialah ; (a) Kurangnya motivasi belajar peserta didik; (b) Fasilitas ruang kelas yang kurang memadai; (c) keterbatasan sarana dan prasarana dimana peserta didik tidak memiliki perangkat teknologi penunjang pembelajaran. Di sisi lain, para guru sudah mencoba melakukan kegiatan pembelajaran *door-to-door*, namun hasilnya tidak maksimal.
3. Aspek adaptasi teknologi
Para guru kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Disamping itu, tidak semua siswa memiliki *handphone* atau laptop, dan masalah yang paling utama adalah di daerah tersebut tidak bisa untuk mengakses internet dikarenakan tidak adanya sinyal/jaringan internet.
4. Aspek Administrasi
Administrasi sekolah yang ada kurang lengkap. Hal ini dikarenakan ada beberapa administrasi sekolah yang belum dibenahi. Data-data administrasi secara lengkap belum terdokumentasi dalam bentuk *soft file* dan *hard file*. Hanya ada beberapa buku yang digunakan untuk mencatat administrasi sekolah dari tahun ke tahun. Tidak memiliki fasilitas seperti meja dan bangku. Alhasil proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.



Gambar I. Gambaran Umum SD Negeri 33, Kampung Swatutu Malaumkarta, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Kabupaten Sorong

Berdasarkan situasi permasalahan yang diuraikan diatas, maka sebagai peneliti kami tertarik untuk membimbing para guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media alam sekitar sebagai media pembelajaran, guna peningkatan minat belajar anak.

KERANGKA TEORITIK

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berdaya guna; langsung mengenai; ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) ; dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Jadi, efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditentukan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati tujuan maka semakin tinggi efektivitasnya.

2. Media Alam

2.1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam bahasa arab adalah perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Peran media sangat membantu untuk sampainya materi kepada peserta didik sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Secara umum setidaknya terdapat dua alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni alasan manfaat dan keadaan psikologis siswa.² Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik.

2.2. Alam (Lingkungan)

Alam adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Dalam Kamus Umum Indonesia (KUBI), Alam

diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya, Alam adalah sekalian yang terlingkup di suatu daerah. Dalam *literature* lain, disebutkan bahwa alam ini merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Alam (Lingkungan) itu terdiri dari unsur-unsur dari biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Alam (lingkungan) adalah suatu lingkup yang didalamnya mencakup semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya yang ada di sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain :

- a) Kegiatan belajar lebih menarik
- b) Hakikat belajar lebih bermakna
- c) Bahan yang dipelajari lebih faktual
- d) Kegiatan belajar lebih komprehensi
- e) Sumber belajar menjadi lebih kaya
- f) Siswa dapat menghayati aspek-aspek kehidupan

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Alam (lingkungan) sebagai media belajar, memiliki manfaat yang besar dalam peningkatan minat belajar anak. Alam (Lingkungan) akan memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran.

Pemanfaatan lingkungan alam sekitar seperti ikan cupang, air ledeng, tanaman kecambah, air hujan, air limbah, lapangan sekolah, dan tanah merupakan sumber belajar yang diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan memadukan antara teori-teori yang mereka terima di kelas dengan pengamatan langsung di alam. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan anak dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, turut serta dalam menanggulangi

2.3. Teknik Menggunakan alam

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari Alam (lingkungan) sebagai media dan sumber belajar ;

- a) *Survey*, yaitu siswa mengamati lingkungan alam sekitar seperti sumber daya alam (air, tanah dan batuan) untuk mempelajari manfaatnya sebagai energi alternatif bagi kehidupan manusia.
- b) *Camping* atau berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti iklim, suasana dll.
- c) Karyawisata, kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian yang utama dari kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d) Praktik lapangan, praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- e) Proyek lapangan dan pengabdian pada masyarakat, cara ini dilakukan apabila sekolah, guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, seperti penyuluhan.
- f) Mengundang narasumber, mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya dihadapan para siswa, seperti mengundang

dokter untuk menjelaskan berbagai penyakit.

2.4. Langkah dan Prosedur Penggunaan Media Alam (Lingkungan) sebagai sumber Belajar

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar, yaitu:

- 1) Langkah persiapan, antara lain:
 - a) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan Alam sebagai sumber belajar.
 - b) Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.
 - c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
 - d) Mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
 - e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.
- 2) Langkah pelaksanaan
Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.
- 3) Tindak Lanjut
Tindak lanjut yang diambil adalah dengan membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama.

Pemanfaatan alam sebagai sumber pembelajaran ini lebih bermakna, disebabkan anak dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, dapat dilihat prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

No	Tahap Pelaksanaan	Kegiatan
.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan dan mengembangkan indikator yang akan dicapai • Guru menyajikan pengalaman belajar yang bersifat memotivasi, seperti siswa diminta praktek pentingnya air bersih dengan menggunakan ikan cupang • Guru mempersiapkan perlengkapan belajar • Guru membagi kelompok belajar siswa
.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar • Guru mengajak siswa untuk pergi ke halaman sekolah untuk mengamati keadaan air di lingkungan sekolah yang meliputi air ledeng, air sumur, air selokan, air hujan • Siswa diajak mengamati pengaruh sinar matahari terhadap kertas tisu basah dan kain yang basah • Siswa mengamati tanah yang kering dan basah dan bagaimana pengaruhnya terhadap air • Siswa mengamati air panas yang berada di dalam panci • Siswa melakukan pengamatan lingkungan berkaitan materi • Guru dan siswa melakukan tanya jawab

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan lembar kerja berdasarkan materi yang ada pada lingkungan
	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan lembar kerja dalam Kelompok

Tabel.1. Prosedur Pelaksanaan Media Alam

3. Minat Belajar Anak

Minat Belajar anak terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, minat belajar anak adalah keinginan tinggi yang dimiliki oleh anak dalam usaha mendapat ilmu pengetahuan. Anak yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Definisi belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, bahwa belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktiitas, praktik, dan pengalaman. Menurut Sugiono menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Menurut Munadi menyatakan bahwa belajar *a process of progressive behavior adaptation* (belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Di dalam *Dictionary of Psychology* disebutkann bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang semula tidak bisa menjadi bisamelalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, kemudian perubahan perilaku tersebut relatif menetap pada diri seseorang.

Definisi minat juga telah dikemukakan oleh para ahli. minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Ketika ada kegiatan yang disenangi oleh seseorang, maka ia akan memperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketерikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Efektivitas media alam sebagai sarana meningkatkan minat belajar anak di sini bertujuan untuk menjelaskan tentang adanya pengaruh atau akibat dari penggunaan salah satu media pembelajaran yakni alam (lingkungan). Pada media alam ini mempunyai banyak keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran di alam

HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah "Melalui Media alam dapat meningkatkan efektivitas minat belajar anak, di SD Negeri 33, kampung Swatut Malaumkarta,, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata atau tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pemahaman tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan yang nyata dan apa adanya. Data deskriptif biasanya dikumpulkan melalui metode survei/observasi, persiapan, pelaksanaan, analisa secara mendalam terhadap data atau program yang dibutuhkan.

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti memahami fenomena atau gejala yang terjadi pada subjek. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang digolongkan dalam bentuk penelitian fenomenologi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan yang sebenarnya.

DISKUSI

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari Pembekalan, Penerjunan, Observasi, dan Perencanaan Program:

- a. Pembekalan, dilakukan selama sembilan hari. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dan persamaan persepsi. Mahasiswa dan tim dosen diminta memiliki rencana yang akan diterapkan pada saat penugasan nantinya dan wajib mengisi soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Materi pembekalan meliputi pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, etika dan komunikasi, konsep pembelajaran jarak jauh, aplikasi asesmen dalam pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan prinsip perlindungan anak.

2. Penerjunan

Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari, penerjunan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah tempat pelaksanaan program.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tiga hari, kegiatan ini bertujuan untuk menggali

informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan rencana kegiatan selama kegiatan akan dilakukan. Observasi yang dilakukan menyangkut keadaan sekolah dan proses pembelajaran.

a. Observasi Keadaan Sekolah

- 1) Observasi ini meliputi;
- 2) Lingkungan sekolah (kondisi sarana dan prasarana)
- 3) Potensi personalia sekolah dan potensi siswa
- 4) Administrasi Sekolah

b. Observasi proses pembelajaran

Observasi dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat pembelajaran	
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013
	2. Silabus	Guru dalam hal ini kepala sekolah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari Pemerintah
	3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP dibuat oleh guru berdasarkan KI dan TO yang ada pada kurikulum 2013
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membawa salam. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memberikan apresiasi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. 4. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan.
	2. Penyajian Materi	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru juga menghubungkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari
	3. Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dan mudah dimengerti
	4. Penggunaan waktu	Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup
	5. Penggunaan Media	Guru menggunakan benda-benda disekitar
	6. Bentuk dan cara evaluasi	Sudah sangat bervariasi, dilakukan secara berkelompok maupun individu sesuai dengan bahan ajar yang sedang dipelajari.

	7. Menutup pelajaran	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan doa dan salam, dan menyuruh siswa untuk mengembalikan alat untuk melatih tanggung jawab peserta didik.
--	----------------------	---

Tabel II. Tabel hasil observasi

1. Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rencana kegiatan, yakni sebagai berikut ; menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh tim kepada guru dan siswa.

2. Pelaksanaan dan Analisa hasil Pelaksanaan Program

Media alam sebagai media pembelajaran kami pakai dalam perencanaan dan penerapan untuk proses pembelajaran, untuk memberi suasana yang berbeda kepada anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang sarana prasarana yang ada di sekolah SD Negeri 3, Kabupaten Sorong.

Pemanfaatan media alam bertujuan agar pembelajaran menjadi sebuah hal yang “membebaskan”. Pembelajaran yang bukan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan memberikan pengetahuan kepada siswanya, namun menjadikan berbagai sumber termasuk lingkungan alam sebagai sumber belajar dan sarana untuk membangun sebuah pengetahuan dan minat belajar yang akan dimiliki anak. Pembelajaran yang demikian tidak terikat oleh batasan-batasan formal yang ada dan membatasi rasa ingin tahu anak yang tinggi.

Konsep pemanfaatan alam adalah pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan berasal dari mana saja. memanfaatkan lingkungan alam sebagai faktor penunjang pembelajarannya baik sebagai media, sumber ataupun tempat alternative pembelajaran siswa.

Guru dalam memanfaatkan lingkungan alam haruslah peka terhadap apa saja hal yang dapat dijadikan bahan atau sumber pembelajaran yang akan dilakukannya. Carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang ada di sekitar kita sehingga kita bisa menyampaikannya pada anak-anak ilmu apa saja yang ada disana. pokoknya yang terpenting kita harus kreatif mencari bahan pembelajaran.

Dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, guru harus memikirkan dan menyusun dengan sistematis rencana pembelajarannya agar tujuan dari pembelajarannya tercapai namun dengan tetap menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Konsep pemanfaatan media alam sebagai media pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 33, Kabupaten Sorong, memang lebih menitik beratkan kepada pembelajaran yang membebaskan. Membebaskan artinya tidak membatasi setiap pemikiran siswa, cara bagaimana siswa memahami pembelajaran dan ilmu yang akan didapatkan siswa. Pembelajaran yang membebaskan juga memberikan ruang lebih untuk siswa mengembangkan dirinya dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ini dikemas secara luas dan menyenangkan namun proses pembelajaran yang berlangsung tetap

tidak melupakan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dengan pembelajaran membebaskan siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman langsung ketika mengikuti pembelajaran, Siswa dihadapkan dengan pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya menjadikan siswa akan mendapatkan pengetahuan yang dibangunnya sendiri berdasarkan temuan-temuan pengetahuanyang didapatnya dari pembelajaran.

Pengalaman langsung siswa yang didapat dari memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dalam sebuah pembelajaran. Pengalaman belajar yang lebih nyata atau kongkret akan lebih didapat melalui media yang melibatkan langsung siswa dalam mencari dan mempelajari langsung sumber belajarnya.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran akan menciptakan pengalaman belajar siswa yang lebih nyata dan kongkret. Hal ini menjadi penting dalam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap atau karakter positif bagi siswa.

Dengan belajar melalui alam, siswa dapat banyak mendapatkan pengalaman. Karena memang tidak terlalu formal seperti sekolah kebanyakan jadi siswa banyak belajar diluar dan selalu dapat pengalaman baru. Kalau diluar pasti ada aja hal baru yang dilakuin, mulai dari bermain jadi tiba-tiba dapat hal baru yang menarik dan mereka cari tahu.

Pengalaman belajar yang didapatkan siswa akan lebih memberikan tingkat pemahaman yang lebih tinggi bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara juga, mengatakan bahwa, Kalau belajar di luar kelas, mereka lebih bisa kemana-kemana. Jadi tidak bosan dan ngantuk. Konsep pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan yaitu sangat efektif karena menghadirkan objek pembelajaran yang sedang dipelajari dan memberikan pengalaman langsung kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak lupa menyisipkan nilai-nilai atau karakter yang baik di setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Program dan Kegiatan

Beranjak dari hasil observasi, kami merencanakan dan menjalankan program:

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Mengajar dan membantu administrasi.	Bekerja sama dengan guru dalam proses belajarmengajar dan mengelompokan tugas masing anggota tim.	Membantu guru dalam proses belajar mengajardan administrasi seperti penggunaan media teknologi dalam melakukan proses pembelajaran.	Hari Senin –Kamis
2	Adaptasi teknologi	Melakukan pengenalan aplikasi pembelajaran kepada guru dan siswa	Membantu guru dalam menggunakan aplikasipembelajaran seperti aplikasi Aksi dll.	Hari Senin –Kamis

3	Mading (Majalah Dinding)	Kami akan membuat mading sederhana dan akan di pasang didepanruangan kelas, dan membuat jadwal untuk mengganti isi mading.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan minat dan kegemaran menulis siswa 2) Mengembangkan keterampilan menulis siswa. 3) Meningkatkan kreatifitas siswadalam berkarya. Seperti menulis cerpen ataupun puisi. 	Dua minggu sekali di hari Kamis.
4	Slogan (Kata Motivasi)	Bekerja sama dengan guru dalam membuat poster slogan motivasi dan memasangnya di dalam kelas maupun diluar kelas.	Slogan atau kata-kata motivasi sangat bermanfaat bagi siswa dan guru, adanya kata- kata motivasi dapat menjadi penyemangat siswa atau guru dalam berkegiatan di sekolah.	Selama Kegiatan.
5	Bimbingan Belajar Siswa	Bimbingan belajar kami berikan disaat waktu luang para siswa, dengankata lain dihari libur dengan konsep belajar bersama alam.	Bimbingan belajar merupakan tempat bagi para siswa SD Negeri 33Kab. Sorong untuk belajar bersama, para siswa akan diajarkan mengenai Literasi dan Numerasi. Agapun hasil yang akan di peroleh dari program ini yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1)Meningkatkan prestasi belajarsiswa 2) Para siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri 3. Memotivasi siswa dalam belajar. 	Hari Jumat dan Sabtu
6	Gotong Royong(Kerja Bakti)	Kerja bakti kami laksanakan setiap satukali dalam seminggu bersama dengan siswadand guru.	Lingkungan sekolah yangbersih dan terjaga akan membuat rasa nyaman siswa dan guru.	Hari Kamis

7	Pembenahan Ruang Kelas	Pembenahan ruang kelas akan kami laksanakan sembari melaksanakan proses pembelajaran, kami akan bekerja sama dengan siswa dalam menata kelas, seperti membuat hiasan dinding kelas.	Ruangan kelas yang baik akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan semangat siswa.	Selama kegiatan
---	------------------------	---	---	-----------------

Tabel.III. Program dan kegiatan



Gambar 2. Suasana proses pembelajaran dengan media alam di Kampung Swatutu Malaumkarta, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Kabupaten Sorong

Dari hasil penelitian dan analisa peneliti tentang efektivitas media alam sebagai sarana meningkatkan minat belajar anak, di SD Negeri 33, Kampung Swatutu Malaumkarta, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, Papua Barat. dapat disimpulkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Konsep pemanfaatan media alam sebagai sarana meningkatkan minat belajar anak sangat efektif dan relevan dengan program yang diterapkan sesuai dengan konsep pendidikan yang membebaskan. Implementasi dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar di setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini karena totalitas dari semua pihak yang ada. Seperti guru yang selalu bersemangat ketika mengimplementasikan dalam pembelajarannya, mahasiswa, yang selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, serta kepala sekolah yang selalu mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang terkait dengan implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran di Sekolah SD Negeri 33, Kabupaten Sorong.
2. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media Alam alam sebagai sumber meningkatkan minat belajar anak yaitu ketersediaan alam yang luas dan indah. Kemudian faktor penghambat dalam pemanfaatan media alam sebagai media pembelajaran yaitu waktu dan cuaca, . faktor penghambat itu ternyata tidak menjadi faktor yang menghalangi guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran namun justru

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Lingkungan sebuah Inroduksi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo 2013)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Komunitas sekolah alam. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*, (Tangerang: PT. Agromedia Pustaka, 2005)
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta; GP Press Group, 2013)
- Moh. Irmawan Jauhari, “Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Piwulang*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2018).
- Nurochim. “*Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*” (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013)
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya 1995),
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ratnawati , Sintha. “*Sekolah*” *Alternatif untuk Anak Cet. 1* (Jakarta: PenerbitBuku Kompas 2002)
- Rusman. “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*”, (Bandung: Alfabeta 2013)
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta 2014) Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)